



**HUBUNGAN RIWAYAT *PRENATAL GENTLE YOGA* DENGAN
KEBERHASILAN PERSALINAN *VAGINAL BIRTH AFTER*
CAESAREAN (VBAC) di RSIA RESTU IBU SRAGEN**

***The Relationship Between Prenatal Gentle Yoga History With The Successfull
Of Vaginal Birth After Caesarean (VBAC) Delivery At RSIA Restu Ibu
Sragen***

Yanti¹, Atik Setiyaningsih², Efita Dyah Nuryani³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKES Estu Utomo Boyolali
Jl, Tentara Pelajar, Mudal Kec. Boyolali, Kota Boyolali, Indonesia

Corresponding author: yanti_eub@yahoo.co.id

Received : Agustus, 2025

Accepted : Agustus, 2025

Published : Oktober, 2025

Abstract

The current rate of caesarean sections (CS) deliveries in Indonesia has exceeded the standards set by WHO. CS deliveries at Restu Ibu Hospital in Sragen in the last four years reached 2,320 (62.8%). The number of VBACs at the Restu Ibu Hospital in Sragen in the last four years was 43 cases (7.1%). One factor influencing the success of VBAC is a history of prenatal gentle yoga. The purpose of this study was to determine the relationship between a history of prenatal gentle yoga and the success of VBAC at the Restu Ibu Hospital. The study design was a case-control study with proportional random sampling. The case group was all 43 women who gave birth spontaneously with a history of CS from 2020-2023, and the control group was 43 women who gave birth via CS. Data analysis using chi-square test, with the statistical test results obtained a p value = 0.001 which means there is a significant relationship between the history of prenatal gentle yoga and the success of VBAC at Restu Ibu Hospital, Sragen. Vaginal Birth After Caesarean (VBAC) is an alternative delivery to reduce maternal morbidity due to repeat CS delivery that can be prepared for pregnant women who meet the requirements.

Keywords: VBAC delivery, history of prenatal gentle yoga

Abstrak

Angka persalinan Sectio Caesaria (SC) di Indonesia saat ini telah melewati standar yang ditetapkan oleh WHO. Persalinan SC di RSIA Restu Ibu Sragen dalam empat tahun terakhir mencapai 2.320 (62,8%). Jumlah VBAC di RSIA Restu Ibu Sragen dalam empat tahun terakhir sebanyak 43 kasus (7,1%). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan VBAC adalah riwayat prenatal gentle yoga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat prenatal gentle yoga dengan keberhasilan VBAC di RSIA Restu Ibu. Desain penelitian case control dengan proportional random sampling. Kelompok kasus adalah seluruh ibu bersalin spontan dengan riwayat SC dari tahun 2020-2023 sejumlah 43 kasus dan kelompok kontrol 43 ibu bersalin SC. Analisis data menggunakan uji chi-square, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai

$p < 0,01$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat prenatal gentle yoga dengan keberhasilan VBAC di RSIA Restu Ibu Sragen. Vaginal Birth After Caesarean (VBAC) merupakan salah satu alternatif persalinan untuk mengurangi morbiditas ibu akibat persalinan SC ulang yang dapat dipersiapkan bagi ibu hamil yang memenuhi persyaratan.

Kata Kunci: Persalinan VBAC, Riwayat Prenatal Gentle Yoga

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), angka kelahiran melalui bedah sesar (SC) menunjukkan peningkatan yang signifikan di negara-negara berkembang. WHO merekomendasikan bahwa proporsi persalinan SC yang ideal berada dalam kisaran 10% hingga 15% di setiap negara. Apabila angka ini melebihi batas yang dianjurkan, maka risiko terjadinya kematian serta komplikasi pada ibu dan bayi dapat meningkat. Saat ini, persalinan SC paling banyak terjadi di Amerika (39,3%), disusul oleh Eropa (25,7%) dan Asia (23,1%). Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030. (WHO, 2021).

Di Indonesia, tren persalinan melalui operasi Sectio Caesarea (SC) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan telah melampaui batas standar yang ditetapkan oleh WHO. Menurut data RISKESDAS tahun 2021, persentase persalinan SC di Indonesia mencapai 17,6%, yang berarti sekitar 17 hingga 18 dari setiap 100 persalinan dilakukan melalui prosedur caesar. Sementara itu, di RSIA Restu Ibu Sragen, dalam kurun waktu empat tahun terakhir, tercatat sebanyak 2.320 kasus persalinan SC atau sebesar 62,8% dari total persalinan (Risdaques, 2021).

Peningkatan angka persalinan melalui operasi sesar (SC) juga berdampak pada bertambahnya jumlah wanita yang memiliki riwayat SC saat menjalani kehamilan berikutnya, yang kemudian menjadi tantangan tersendiri dalam menentukan metode persalinan selanjutnya. Salah satu sasaran dari program *Healthy People 2020* adalah menurunkan angka *Elective Repeat Cesarean Delivery* (ERCD) hingga 63% pada wanita berisiko rendah yang sebelumnya melahirkan melalui SC. Upaya untuk mencapai target ini dapat dilakukan melalui metode persalinan pervaginam setelah operasi sesar, yang dikenal sebagai *Vaginal Birth After Caesarean* (VBAC). VBAC merupakan pilihan alternatif persalinan bagi ibu dengan riwayat SC, yang bertujuan mengurangi

risiko morbiditas akibat operasi sesar berulang (Nur Fitriani et.al., 2023). Menurut Cunningham, (2018), VBAC adalah proses persalinan melalui vagina yang dilakukan setelah sebelumnya menjalani persalinan sesar.

VBAC memiliki beberapa keuntungan, di antaranya risiko komplikasi yang lebih rendah dan waktu pemulihan yang lebih singkat. *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) merekomendasikan bahwa wanita dengan riwayat operasi sesar yang menggunakan sayatan transversal di segmen bawah rahim dapat dipertimbangkan untuk menjalani persalinan normal pada kehamilan selanjutnya. Pelaksanaan VBAC memerlukan fasilitas dan infrastruktur medis yang memadai untuk mengantisipasi tindakan darurat apabila diperlukan. Berdasarkan data dari *National Vital Statistics System*, angka persalinan VBAC pada tahun 2018 tercatat sebesar 13,3% (Habak et al., 2023).

Keberhasilan VBAC masih menjadi topik yang terus dikaji dan diteliti lebih lanjut. Pilihan ibu dalam menentukan metode persalinan merupakan aspek penting dalam mempertimbangkan tawaran untuk menjalani VBAC. Perempuan hamil yang mendapatkan edukasi seputar VBAC, terutama melalui evaluasi faktor antenatal oleh tenaga kesehatan seperti bidan, memiliki peluang lebih tinggi untuk menjalani VBAC dengan sukses, khususnya jika kondisi serviks mendukung. Dukungan dari tenaga medis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang keberhasilan VBAC (Lundgren, 2023). Di samping kondisi fisik, faktor lain yang turut memengaruhi tingkat keberhasilan VBAC adalah perkiraan berat janin yang kurang dari 3.500 gram (Ness A., 2018).

Operasi caesar dan kelahiran normal adalah dua hal yang sangat berbeda jika dilihat dari sudut pandang otot. Melahirkan normal melibatkan banyak dorongan, yang dapat memberikan tekanan besar pada otot dan jaringan lain di bawahnya. Akibatnya, banyak perempuan dengan riwayat operasi caesar cenderung lebih lemah di area ini. Tujuan persiapan fisik untuk VBAC adalah untuk

membangun kembali dan mengencangkan otot-otot yang berperan dalam persalinan normal. Ibu hamil yang melakukan aktivitas fisik secara teratur memiliki kecenderungan lebih mudah proses persalinannya dibandingkan mereka yang tidak. Salah satu kategori latihan terbesar yang dapat membantu mempersiapkan tubuh menghadapi VBAC adalah peregangan. Peregangan dapat membantu meningkatkan kelenturan, meningkatkan jangkauan gerak, dan mengurangi risiko cedera. Semua manfaat ini dapat membantu selama kehamilan dan persalinan (Krishnan V., 2021).

Salah satu bentuk latihan fisik yang dapat menjadi solusi *self-help* bagi ibu hamil adalah mengikuti senam hamil, yang bermanfaat dalam mendukung proses kehamilan, persalinan, hingga pengasuhan anak, dan biasanya dilakukan dalam kelas antenatal. Salah satu jenis senam hamil yang umum dipraktikkan adalah yoga (Yuniarti & Eliana., 2020). Yoga antenatal merupakan pendekatan holistik yang menghubungkan aspek fisik, mental, dan spiritual guna mencapai kesehatan secara menyeluruh. Melakukan latihan yoga selama kehamilan dapat membantu mempersiapkan tubuh dan pikiran agar lebih siap dan kuat dalam menghadapi proses persalinan. *Prenatal gentle yoga* merupakan latihan yang berfokus pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh—mencakup aspek fisik, psikologis, dan spiritual (Bingan, 2019).

Latihan yoga mencakup teknik pernapasan, relaksasi, meditasi, serta pengaturan pola makan yang bertujuan untuk mengurangi stres emosional, meningkatkan fokus, memperbaiki sirkulasi oksigen dalam darah, dan mempercepat proses pemulihan tubuh. Yoga juga mendukung kelenturan tubuh dan kekuatan otot, serta mengajarkan ibu hamil untuk lebih peka terhadap sinyal tubuh mereka, membantu mengelola stres, dan menenangkan pikiran. Selain itu, yoga dapat meningkatkan kebugaran fisik, kualitas hidup, keyakinan diri dalam menghadapi persalinan (*self-efficacy*), mempererat hubungan interpersonal, memperbaiki fungsi sistem saraf otonom, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri saat melahirkan, serta mempercepat proses persalinan (Putri, 2019).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional*, desain *case control*, dengan pendekatan *retrospective*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2024 dengan pengambilan data skunder dari rekam medik di RSIA Restu Ibu Sragen selama empat tahun (2020-2023) dengan jumlah populasi sebanyak 43 responden yang diperoleh melalui data rekam medik pasien.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tercatat dalam rekam medis di RSIA Restu Ibu Sragen selama empat tahun (2020-2023), dengan total ibu bersalin spontan riwayat SC (VBAC) sejumlah 43 orang. Sampel penelitian terdiri 43 orang kelompok kasus persalinan VBAC dan 43 orang kelompok kontrol (ibu bersalin SC ulang) dengan teknik *proportional random sampling*.

Pengumpulan data dengan lembar rekapitulasi yang memuat nomor urut, nomor rekam medis, inisial nama ibu, usia ibu, paritas, riwayat *prenatal gentle yoga* dan jenis persalinan. Data riwayat *prenatal gentle yoga* dicocokkan dengan daftar hadir pada kelas yoga.

Untuk mengetahui hubungan antara riwayat *prenatal gentle yoga* dengan keberhasilan persalinan VBAC di RSIA Restu Ibu peneliti menggunakan uji statistik *chi square* dengan CI 95%. Penelitian ini dinyatakan layak etik pada tanggal 26 April 2024 yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memulai penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1: Karakteristik Responden berdasarkan usia dan paritas (n=86)
[Sumber: Data Skunder 2020-2023]

Karakteristik	n	(%)
Usia Ibu		
20-35 Tahun	71	82,5
Lebih 35 Tahun	15	17,5
Paritas		
Paritas 2	76	88,4
Paritas > 2	10	11,6

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik usia ibu mayoritas usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu

71 orang (82,5%) dan paritas responden 2 sebanyak 76 (88,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi riwayat *prenatal gentle yoga* pada kelompok kasus (n=43)

[Sumber: Data Skunder 2020-2023]

Kriteria	n	(%)
Mengikuti Prenatal Gentle Yoga	34	79
Tidak mengikuti	9	21

Tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin dengan riwayat SC yang berhasil dilakukan VBAC adalah dengan riwayat mengikuti *Prenatal Gentle Yoga* sebanyak 34 orang (79%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi riwayat *prenatal gentle yoga* pada kelompok kontrol (n=43)

[Sumber: Data Skunder 2020-2023]

Kriteria	n	(%)
Mengikuti Prenatal Gentle Yoga	5	11,6
Tidak mengikuti	38	88,4

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin dengan riwayat SC yang tidak berhasil dilakukan VBAC adalah ibu yang tidak mengikuti *Prenatal Gentle Yoga* yaitu sebanyak 38 orang (88,4%).

Tabel 4. Hubungan Frekuensi riwayat *prenatal gentle yoga* dengan keberhasilan VBAC di RSIA Restu Ibu Sragen (n=86)

[Sumber: Data Skunder 2020-2023]

<i>Prenatal Gentle Yoga</i>	Berhasil VBAC	Tidak Berhasil VBAC	<i>P - Value</i>
Ikut	34	5	0,000
Yoga	(79%)	(11,6%)	
Tidak	9	38	
Yoga	(21%)	(88,4%)	

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Chi square* menunjukkan nilai $P < 0.01$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna riwayat *prenatal gentle*

yoga dengan keberhasilan persalinan VBAC di RSIA Restu Ibu Sragen.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan riwayat partisipasi dalam *prenatal gentle yoga* pada kelompok ibu yang berhasil menjalani persalinan VBAC, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, terlihat bahwa tingkat keberhasilan VBAC pada kelompok yang mengikuti *prenatal gentle yoga* mencapai 79%. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa latihan fisik seperti senam hamil merupakan bentuk *self-help* yang dapat mendukung proses kehamilan, persalinan, hingga pengasuhan anak, dan umumnya dilakukan dalam kelas antenatal. Salah satu bentuk senam hamil yang direkomendasikan adalah yoga.

Yoga antenatal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual untuk mencapai kesehatan yang menyeluruh. Latihan yoga selama kehamilan membantu mempersiapkan tubuh dan pikiran ibu agar lebih siap secara fisik dan emosional dalam menghadapi proses persalinan (Yuniarti & Eliana., 2020). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Kidle et al., (2019), yang menyatakan bahwa asuhan kebidanan selama kehamilan yang berfokus pada dukungan terhadap proses persalinan alami melalui berbagai bentuk latihan dapat meningkatkan kemungkinan persalinan normal.

Sebaliknya, pada Tabel 3 terlihat bahwa dari 43 ibu dalam kelompok kontrol yang tidak berhasil menjalani VBAC, sebagian besar, yaitu 38 orang (88,4%), tidak mengikuti *prenatal gentle yoga*. Selain faktor fisik ibu, keberhasilan VBAC juga dipengaruhi oleh berat badan bayi lahir yang kurang dari 3.500 gram (Ness A., 2018). Di samping itu, menurut Regan, J., et.,al, (2015), wanita dengan riwayat SC yang memiliki risiko tinggi dalam kehamilan, seperti adanya penyakit kronis atau infeksi (misalnya diabetes, hipertensi, TBC, penyakit jantung, gangguan ginjal, HIV, dan lainnya), memiliki potensi komplikasi yang lebih besar selama kehamilan dan persalinan, sehingga VBAC mungkin tidak direkomendasikan dalam kondisi tersebut.

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara riwayat partisipasi dalam *prenatal gentle yoga* dengan keberhasilan persalinan VBAC di RSIA Restu Ibu Sragen (nilai $p =$

0,000). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmini et al., (2017), yang menyatakan bahwa *prenatal gentle yoga* merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang dapat membantu ibu hamil membangun kekuatan tubuh secara optimal, sehingga mendukung kelancaran proses persalinan. Latihan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan efektivitas kontraksi rahim, memperkuat otot-otot dasar panggul serta otot dinding perut, sehingga persalinan dapat berlangsung lebih cepat dan terjadi secara alami. Oleh karena itu, persiapan fisik melalui yoga bertujuan untuk memperkuat dan membentuk kembali otot-otot yang berperan penting dalam proses melahirkan, terutama bagi ibu dengan riwayat SC yang ingin menjalani VBAC

Salah satu kategori latihan terbesar yang dapat membantu mempersiapkan tubuh menghadapi *VBAC* adalah peregangan. Peregangan dapat membantu meningkatkan kelenturan, meningkatkan jangkauan gerak, dan mengurangi risiko cedera. Semua manfaat ini dapat membantu selama kehamilan dan persalinan. (Krishnan V., 2021).

Selain itu, ibu hamil yang secara rutin mengikuti *prenatal gentle yoga* cenderung mengalami proses persalinan yang berlangsung secara spontan. Latihan ini membantu meningkatkan stamina dan membentuk kekuatan otot yang dibutuhkan saat melahirkan, khususnya otot-otot dinding perut dan dasar panggul. Sebaliknya, ibu yang jarang atau tidak pernah mengikuti senam hamil umumnya mengalami persalinan yang tidak berjalan normal, karena otot-otot yang kurang terlatih menjadi lebih kaku dan tidak berfungsi secara optimal selama proses persalinan (Rusmini et al., 2017).

Dari 43 kasus ibu yang berhasil menjalani VBAC, tercatat 9 di antaranya tidak memiliki riwayat mengikuti *prenatal gentle yoga*. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan VBAC juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Regan, (2015) dan Irbah et al., (2019) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan VBAC antara lain adalah usia ibu antara 20 hingga 35 tahun, paritas kurang dari tiga, jarak antar persalinan minimal dua tahun, serta berat badan bayi lahir di bawah 4.000 gram.

Selain itu, menurut Yuniartika D., (2016), masih terdapat sejumlah faktor lain

yang dapat memengaruhi keberhasilan VBAC, seperti jenis sayatan pada rahim, riwayat ruptur uterus, jumlah persalinan sesar sebelumnya, metode penutupan insisi, indikasi operasi sesar terdahulu, serta pengalaman persalinan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa ibu yang berhasil melakukan persalinan VBAC di RSIA Restu Ibu Sragen, sebagian besar mempunyai riwayat mengikuti *prenatal gentle yoga* sejumlah 34 (79 %). Sebaliknya, ibu yang tidak berhasil melakukan persalinan VBAC, sebagian besar adalah mereka yang dengan riwayat tidak mengikuti *prenatal gentle yoga* sejumlah 38 (88,4 %). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat bermakna antara riwayat *prenatal gentle yoga* dengan keberhasilan VBAC (*p-value* , 0.01).

Studi ini diharapkan dapat memberikan sarana informasi atau pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar memotivasi ibu hamil dengan riwayat SC untuk mengikuti kelas *prenatal gentle yoga* selama kehamilan guna mendukung persalinan normal (*VBAC*), sehingga mengurangi risiko persalinan SC berulang yang seharusnya dapat bersalin secara normal.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan studi ini sebagai data dasar untuk penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan VBAC serta manfaat *prenatal gentle yoga* dalam mendukung persalinan normal.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada Ketua STIKES Estu Utomo Boyolali dan Direktur RSIA Restu Ibu Sragen atas izin yang telah diberikan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran proses penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Bingan, E. C. S. (2019) 'Pengaruh Prenatal Gentle Yoga dalam Menurunkan

- Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III.', *Jurnal Kesehatan*, 10((3)), p. 466. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1505>.
- Cunningham, et al. (2018) *Obstetri Williams Edisi 23*. Jakarta: EGC.
- Habak et al. (2023) *Vaginal birth after cesarean delivery*. StatPearls: StatPearls Publishing.
- Irbah et al. (2019) 'Karakteristik Persalinan Spontan Pervaginam pada Kehamilan dengan Bekas Seksio Sesarea di RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2014-Desember 2014.', *E-JURNAL MEDIKA*, VOL. 8(NO.2, Februari, 2019), pp. 8(2), 1–7.
- Kidle et al. (2019) 'A narrative analysis of women's experiences of planning a vaginal birth after caesarean (VBAC) in Australia using critical feminist theory.', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19.((1)), pp. 1–15.
- Krishnan V. (2021) *Vaginal Birth After Cesarean. In The Sanctum Natural Birth Center.*, Diakses dari: <https://healthy-mother.com>.
- Lundgren, E. al. (2023) 'Clinician-centred interventions to increase vaginal birth after caesarean section (VBAC): A systematic review.', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15.((1)), pp. 1–9. doi: doi: 10.1186/s12884-015-0441-3.
- Ness A. (2018) *Obstetric Evidence Based Guidelines 2nd. Cesarean*. chapter 14 Trial of Labor After USA: Taylor-Francis Group Informa.
- Nur Fitriani et.al. (2023) *Bunga Rampai Keperawatan Komplementer*. Cilacap: Pt Media Pustaka Indo.
- Putri, M. (2019) 'Pengaruh Yoga Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Rawang Pasar IV Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan Tahun 2019.', *Excellent Midwifery Journal*, 8((5)), p. 55.
- Regan, J., Keaup,C., Wolfe, K., Snyder, C., DeFranco, E. (2015) "Vaginal birth after cesarean success in high-risk women: a population-based study". USA', *Journal of Perinatology*, No. 35, pp. 252–257.
- Risdakes (2021) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta.
- Rusmini et al. (2017) 'Hubungan Antara Keikutsertaan Senam Hamil Dengan Ketepatan Waktu Proses Persalinan Kala II Di Klinik As Syifa Suradadi Kabupaten Tegal. Siklus', *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6((1)), pp. 203–207. Available at: <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i1.473>.
- WHO (2021) *Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2021*, www.who.int/news/item/16-06-2021. Available at: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>.
- Yuniarti & Eliana. (2020) 'Pengaruh Senam Prenatal Yoga Terhadap Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di BPM Kota Bengkulu.', *Jurnal Media Kesehatan*, 13((1.)), pp. 9-17. ISSN 2654-5705.
- Yuniartika D. (2016) 'Keberhasilan Vaginal Birth After Caesarean-Section (VBAC) Berdasarkan Riwayat Persalinan Di RSD Dr. Soebandi Kabupaten Jember.', *JurnalKebidanan.*, Volume 6(No 2, April 2022), pp. 123–137. Available at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83673>.